

## BAB V

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari lagu *Sikambang* diatas dapat diberikan suatu kesimpulan. Kalau dilihat dari asal usul lagu tersebut sulit untuk diketahui kapan lagu itu muncul dan siapa penciptanya. Namun sebagai gambaran yang dapat di kemukakan, bahwa lahirnya lagu *Sikambang* berawal dari penderitaan yang menyebabkan suatu kesedihan. Kesedihan itu dirasakan oleh seluruh masyarakat Pesisir Selatan, baik yang berhubungan dengan kematian, kemalangan, penjajahan dan sebagainya. Dalam lagu *Sikambang* tersebut memakai nama-nama suatu daerah seperti; Ampalu Surantiah, Kambang, Lagan, dan Aia Aji adalah nama dari suatu daerah di Pesisir Selatan. Dengan melihat dari suatu nama daerah diatas, berkemungkinan saja bahwa lagu *Sikambang* tersebut berasal dari suatu daerah (*Nagari*) itu.

Kalau dilihat dari sistem dan susunan nada yang terdapat pada *rabab* tersebut awal nada selalu memakai nada yang bernuansa minor, seakan-akan membawa kita kepada suatu pendengaran musik yang bersifat melankolis dan musik yang bernuansa tentang kesedihan. Sedangkan interval menentukan jarak dari satu nada kenada lain. Artinya dalam suatu penafsiran terhadap lagu *Sikambang* ini, bahwa tingkat kesedihan yang terdapat pada masing-masing masyarakat tersebut adalah berbeda-beda. Durasi merupakan deretan nilai nilai, jarak dari suatu peristiwa, lamanya kesedihan yang dirasakan oleh masyarakat Pesisir Selatan. Dalam analisis ornamen

dapat kita interpretasikan bahwa ornamen berhubungan dengan hiasan-hiasan, kalau dalam dendang Minangkabau disebut dengan istilah *garinyiak*, tetapi istilah ornamen dalam penafsiran lagu *Sikambang* ini mencerminkan bahwa tingkat kesedihan atau tangisan berjalan terisak-isak. Meter lagu sangat memberikan kebebasan artinya dalam suatu penafsiran bahwa dalam lagu *Sikambang* tersebut dalam gambaran cerminan perilaku masyarakat tentang kesedihan tidak bisa kita ukur dan dibatasi, sebagai contoh yang dapat penulis gambarkan, seseorang kehilangan uang akan berbeda dengan kehilangan anak tingkat kesedihannya. Akan tetapi meter lagu yang ada pada lagu *Sikambang* yang berirama 4/4 tersebut dapat juga di tafsirkan sebagai tekanan-tekanan kapan ia mulai merasakan kesedihan dan kapan pula seseorang atau masyarakat mengakhiri dari suatu kesedihan. Sedangkan tempo musik yang terdapat pada lagu tersebut dapat di interpretasikan bahwa kesedihan atau tangisan itu bisa dimulai dari suara tinggi ke suara yang rendah ataupun dari suara yang rendah ke suara yang lebih tinggi. Tingkat kesedihan dimulai dari cepat, lambat, dan sedang. Akan tetapi dalam Lagu *Sikambang* tersebut, tingkat kesedihan dapat diinterpretasikan dengan kesedihan atau tangisan yang dimulai dengan lambat.

Struktur pada musik ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan satu elemen dengan elemen yang lainnya sangat mempengaruhi, hal tersebut tercermin dalam kehidupan masyarakat Pesisir Selatan. Pada bagian struktur dalam lagu *Sikambang* tersebut dapat ditafsirkan bahwa setiap kesedihan yang disebabkan kematian, kemalangan dan sebagainya itu karna ada sesuatu penyebab. Pada bagian ini ada

semacam pertanyaan dan jawaban atau suatu kejadian yang terjadi pada masyarakat ada sebab dan akibat dari suatu fenomena yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan untuk menafsirkan ekspresi dan makna musikal pada lagu *Sikambang* ekspresi musik dalam konteks suasana dapat ditafsirkan bahwa ekspresi musik pertunjukan *rabab* terikat kepada penonton yang menyaksikan. Semakin antusias penonton terhadap pesan yang disampaikan pemain musik, semakin tinggilah kualitas ekspresi musik dari pemain. Sedangkan ekspresi dalam konteks tempat pertunjukan, ekspresi musik terdapat batasan-batasan. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan tentu memiliki norma, aturan dan adat istiadat yang membudaya dan integral dalam kelompoknya. Dengan demikian ekspresi musik juga tergantung pada aturan, norma dan adat istiadat tersebut. Bahkan sebagian masyarakat menjadikan kesenian salah satu produk adat yang mengacu pada aturan-aturan yang disepakati. Sedangkan makna musikal yang terdapat pada lagu *Sikambang* dapat diinterpretasikan bahwa pantun merupakan bagian sastra yang cukup komunikatif dengan masyarakat, karena pesan yang disampaikan lebih dimengerti dan dipahami oleh masyarakat secara umum, dibanding penggunaan gurindam yang memiliki makna kias yang hanya dapat dimengerti oleh kalangan masyarakat yang berusia lanjut (kaum tua).

Lagu *Sikambang* merupakan salah satu lagu Pembukaan dari pertunjukan *Rabab Pasisia*. Dilihat dari unsur-unsur musik yang digunakan terdapat perbedaan frekwensi dari nada diatonis Barat. Penggunaan interval seconde dan nilai nada

sepertiga puluh dua yang sangat dominan membentuk melodi yang lebih cenderung bersifat ornamentasi secara improvisasi, terutama metrik dan tempo lagu.

Struktur bentuk lagu *Sikambang* terbentuk dalam formula kalimat makro dan mikro dalam konteks musik Barat, yakni bentuk A (a), B (b-b'), dan (c-c'), sedangkan lagu *Sikambang* ini dilengkapi dengan komponen tambahan seperti intro, interlude dan koda yang terbentuk dalam formula kalimat yang asimetris. Lirik lagu *Sikambang* juga merupakan kajian struktur yang merupakan eksplorasi (penjelajahan) ekspresi perilaku hidup masyarakat yang dijadikan pandangan hidup masyarakat Pesisir Selatan.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa gaya dalam musik/lagu *Sikambang* dapat diinterpretasikan dalam kualitas objek yang bertitik tolak pada keseimbangan struktur musik, tidak dapat dipisahkan secara kongkrit dengan gaya dalam kualitas subjektif yang pada dasarnya kedua bentuk gaya tersebut tetap bertitik tolak kepada komposisi musik secara tekstual. Dengan pengertian bahwa musik yang tidak memiliki keseimbangan struktur, maka musik tersebut kehilangan isi dan makna, sebaliknya bahwa musik yang bermakna adalah musik yang dapat memenuhi kerangka strukturnya dengan sempurna. Gaya musik dari lagu *Sikambang* merupakan implementasi (penerapan) yang integral dari sosio kultural masyarakat, medium musik, dan fungsi musik yang diungkapkan melalui gaya musik yang berbentuk gaya objektif dan gaya subjektif. Dengan pengertian bahwa gaya musik lagu *Sikambang* tidak hanya terbentuk oleh komponen struktur musik, tetapi juga dipengaruhi oleh sejarah, medium musik dan fungsi musik itu sendiri.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir, Adriyeti, "Teks Rebab Pesisir: Analisis Struktural", Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1992.
- Adam, Boestanoel Arifin, "Seni Musik Klasik Minangkabau," Padangpanjang: ASKI Padangpanjang, 1970.
- Ahimsa-Putra, Shri Heddy, *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos dan Karya*, Yogyakarta: Penerbit Galang Press, 2001.
- Agoes, Alrisman, "Pesisir Selatan Dalam Angka", Painan: Penerbit Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan, 2002.
- Al Baghdadi, Abdurrahman, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vokal, Musik & Tari*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam & Seni*, terj., Zuhairi Misrawi, Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Astuti Fuji, *Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*, Yogyakarta: Kalika, 2004.
- Brandon, James R., *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, terj., R.M. Soedarsono, Bandung: P4ST UPI, 2003.
- Brown, Radcliffe, A.R., (1952), *Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif*, terj., Ab. Razak, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980.
- Bachtiar, Harsya W., dkk., *Budaya dan Manusia Indonesia*, Malang: Penerbit Yayasan Pusat Pengkajian, Latihan dan Pembangunan Masyarakat (YP2LPM), 1985.
- Bramantyo, Triyono, "Konteks Semiotika Kesenian Dalam Kajian Kebudayaan," *Kembang Setaman Persembahan untuk Sang Mahaguru*, Yogyakarta: A.M. Hermien Kusmayati, (ed.), BP ISI Yogyakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Diseminasi Musik Barat di Timur*, Yogyakarta: Penerbit Yayasan Untuk Indonesia, 2004.

- Bandem, I Made, "Pembangunan Bangsa Perspektif Manajemen Kebudayaan", *Kembang Setaman Persembahan untuk Sang Mahaguru*, Yogyakarta: A.M. Hermien Kusmayati, (ed.), BP ISI Yogyakarta, 2003.
- Cassirer, Ernst, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, terj., Alois A. Nugroho, Jakarta: Penerbit Gramedia, 1987.
- Campbell, Don, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Efek Mozar Bagi Anak-anak: Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Djamaris, Edwar, *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Dungga, J.A, *Kearah Pengertian dan Penikmat Musik*, Bandung: PT. Harapan 1980.
- Dirdjosisworo, Sodjono, *Asas-asas Sosiologi*, Bandung: Armico Bandung, 1985.
- Dobin, Christine, *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah: Sumatera Tengah 1784-1847*, terj., Lilian D. Tedjasudhana, Jakarta: Indonesian Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), 1992.
- Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta, 2003.
- Desfiarni, *Tari Luka Gilo sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*, Yogyakarta: Kalika, 2004.
- Esten, Mursal, *Tradisi dan Perubahan*, Padang: Penerbit Angkasa Raya, 1993.
- Ganap, Victor, "Kompleksitas Fakta Musikal," *Kembang Setaman Persembahan untuk Sang Mahaguru*, Yogyakarta: A.M. Hermien Kusmayati, (ed.), BP ISI Yogyakarta, 2003.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1998.
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik: Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Penerbit Supersukses, 1983.

- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj., Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Holt, Claire, *Melacak jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, terj., R.M. Soedarsono, Bandung: (MSPI), 200.
- Hajizar, “Seni Pertunjukan Rabab Minangkabau: Rabab Pariaman, Rabab Darek, Rabab Pasisia, dan Rabab Badoi”, Surakarta: (MSPI), 1995.
- Hakimy, Idrus H., Dt. Rajo Penghulu, *Pokok-pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997.
- Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Haviland, William, A., *Antropologi*, terj., R.G. Soekadijo, Edisi Keempat, Jilid 2, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Antropolgi*, terj., R.G. Soekadijo, Edisi Keempat, Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985.
- Hartoko, Dick, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Imam Muhni, Djurena, A., *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkheim dan Hendri Berguson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ihromi, T.O, (ed.), *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Jamal, Mid, “Manyigi Tambo Alam Minangkabau: Studi Perbandingan Sejarah”, Bukittinggi: CV. Tropic, 1985.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: UI-Press, 1990.
- Kosta, Stefan, *Materials and Techniques of Twentieth-Century Music*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, INC, New Jersey, 1990.

- Kodijat, Latifah, *Istilah-Istilah Musik*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1989.
- Kaemmer, Jhon, E., *Music in Human Life: Anthropological Perspectives on Music*, Austin: University of Texas Press, 1993.
- Lomax, Allan, *Folk Song Style and Culture*, New Jersey: Transaction Books, 1978.
- Lestawi, I Nengah, "Hukum Adat", Surabaya: Penerbit Paramita Surabaya, 1999.
- Mansoer, M.D., dkk., *Sejarah Minangkabau*, Jakarta: Bharata, 1970.
- Mack, Dieter, *Sejarah Musik*, (jilid 3), Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Musik*, (jilid 2), Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1993.
- Miller, Hugh, M., (1969), "Pengantar Apresiasi Musik", terj., Triyono Bramantyo, Yogyakarta: UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (TT).
- Malm, William, P., *Music Cultures of The Pacific, The Near East, and Asia*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, INC, New Jersey, 1976.
- Merriam, Alan, P., *The Anthropology of Music*, New York: Northwestern University Press, 1964.
- Mariato, Dwi, M., *Teori Quantum: Untuk Mengkaji Fenomena Seni*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Seni Kritik Seni*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002.
- M.S, Amir, *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1999.
- Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Martamin, Mardjani, dkk., "Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Sumatera Barat", Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- \_\_\_\_\_, "Sejarah Sumatera Barat", Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Remadja Karya CV. Bandung, 1989.
- Navis, A.A., (ed.), "Dialektika Minangkabau: Dalam Kemelut Sosial dan Politik", Padang: Penerbit Genta Singgalang Press, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Grafiti Pers, 1984.
- Nakagawa, Shin, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikology*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Nettl, Bruno, *Folk and Traditional Music of The Western Continents*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall, INC, New Jersey, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Theory and Method in Ethnomusicology*, London: Collier Macmillan Publisher, 1964.
- Nursalmi, "Organologi Rabab Pasisia: Studi Kasus di Daerah Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan", IKIP Padang: Skripsi untuk Memeroleh Derajat S-1, 1997.
- Poespowardojo, Soerjanto, *Strategi Kebudayaan; Suatu Pendekatan Filosofis*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1989.
- Poerwanto, Hari, *Kebudayaan dan Lingkungan: Dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar (IKAPI), 2000.
- Prier, SJ, Karl Edmund, *Ilmu Bentuk Analisa Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi Yogyakarta, 1996.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Paradigma Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Soedarsono, R.M., *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: (MSPI) Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2003.

- Sanggono Dirajo, Datuk, *Curaian Adat Alam Minangkabau*, Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia, 1987.
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sayuti, Azinar., dkk., “Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah SumateraBarat”, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Sastra dan Massa*, Bandung: Penerbit ITB, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Arkeologi Budaya Indonesia: Pelacakan Hermeneutis-Historis terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan*, Yogyakarta: Qalam, 2002.
- Supanggah, Rahayu, (ed.), *Etnomusikologi: Defenisi dan Perkembangannya*, terj., Santosa Rizaldi Siagian, Surakarta: Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia, 1992.
- Soeharto, M., *Kamus Musik*, Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Sairin, Sjafri, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sutrisno, SJ, Fx. Mudji dan Verhaak, SJ, Christ, *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- Toeah, H. Datoek, *Tambo Alam Minangkabau*, Bukittinggi: CV. Pustaka Indonesia, 1976.
- To Thi Anh, *Nilai Budaya Timur dan Barat: Konflik atau Harmoni*, terj., John Yap Pareira, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Udin, Syamsuddin, *Rebab Pesisir Selatan Malin Kundang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Widyamartaya, A., *Seni Menuangkan Gagasan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.
- Yakub, Nurdin Dt. B., *Minangkabau Tanah Pusaka: Tambo Minangkabau Buku Kedua*, Bukittinggi: Pustaka Indonesia, 1989.